

PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDA'YAH MUHAMMADIYAH RANDUALAS

Umi Sholihatin¹, Joko Subando²

^{1,2}Pascasarjana, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
¹umisholihatin75@gmail.com, ²jokosubando@yahoo.co.id

Abstrak

Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran sangat penting, hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan multimedia terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Randualas. Dengan metode kuantitatif korelasional, penelitian ini melibatkan 33 siswa sebagai sampel yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang mengukur dua variabel: penggunaan multimedia dan motivasi belajar, dengan skala Likert. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan rumus Product Moment Pearson untuk menghitung koefisien korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan multimedia dan motivasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi r 0.92. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga disarankan agar guru lebih banyak menerapkan multimedia dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di MI Muhammadiyah Randualas.

Kata kunci: Multimedia, Motivasi Belajar, Fikih

Abstract

The use of multimedia in the learning process is very important, it can affect students' learning motivation. This study aims to examine the effect of multimedia use on students' learning motivation at MI Muhammadiyah Randualas. With a quantitative correlational method, this study involved 33 students as samples selected by purposive sampling. The instrument used was a questionnaire that measured two variables: multimedia use and learning motivation, with a Likert scale. The collected data were analyzed using the Pearson Product Moment formula to calculate the correlation coefficient. The results showed that there was a significant positive effect between the use of multimedia and students' learning motivation, with a correlation coefficient of r 0.92. The results of this study indicate that the use of multimedia can increase students' learning motivation, so it is recommended that teachers apply more multimedia in the learning process. This study is expected to provide a positive contribution to the development of learning methods at MI Muhammadiyah Randualas.

Keywords: Multimedia, Learning Motivation, Fiqh



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan karakter dan pengetahuan siswa, terutama di tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Fikih, yang mengajarkan hukum dan praktik dalam agama Islam, memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai spiritual dan moral. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Fikih. Hal ini sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik dan interaktif, sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan multimedia sebagai alat bantu pembelajaran dapat membuat materi ajar lebih menarik dan mudah dipahami. Multimedia, yang menggabungkan teks, gambar, audio, dan video, dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar.¹ Menurut Almerico penggunaan multimedia dalam pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang berpotensi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.²

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pendidikan. Menurut Deci dan Ryan, motivasi terdiri dari dua jenis: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari keinginan siswa untuk belajar karena ketertarikan terhadap materi, sedangkan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan faktor luar seperti imbalan atau pengakuan. Multimedia dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kedua jenis motivasi tersebut. Misalnya, penggunaan video interaktif atau simulasi dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar.³

Fikih tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga praktik dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya. Penggunaan multimedia dapat membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut Hockly,⁴ teknologi multimedia tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa tetapi juga membantu mereka

¹ R.E. Mayer, *Learning in Multimedia Environments* (Cambridge University Press, 2020).

² G.M. Almerico, "The Benefits of Using Multimedia in the Classroom," *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 31, no. 1 (2019): 1–8.

³ E.L. Deci and R.M. Ryan, "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions," *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (2000): 54–67.

⁴ N. Hockly, *Digital Literacies* (Oxford University Press, 2018).

memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik.⁵ Selain itu, multimedia memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka, baik visual, auditori, maupun kinestetik.⁶

Dengan mengintegrasikan multimedia dalam pembelajaran fikih, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengadopsi pendekatan multimedia dalam pengajaran fikih untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Pemilihan penelitian ini jatuh pada MIM Randualas Pulutan Nogosari, karena MIM merupakan benchmarknya. Namun yang terpenting, belum ada penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh penggunaan multimedia terhadap motivasi hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih di MIM Pulutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan multimedia terhadap motivasi belajar siswa di MI Randualas. Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana multimedia memengaruhi motivasi belajar siswa, menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dicari pengaruh Penggunaan Multimedia (X), terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih (Y).

Format yang penulis kembangkan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dengan menggunakan kuisioner untuk menggali data tentang pengaruh penggunaan multimedia. Sedangkan metode dokumentasi untuk menggali data tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MIM Randualas Pulutan Nogosari tahun pelajaran 2022/2023. Kemudian menganalisa data yang telah terkumpul dengan tidakn antara pengaruh penggunaan multimedia terhadap motivasi belajar Fiqih Siswa peserta didik di MIM Randualas Pulutan Nogosari tahun pelajaran 2022/2023.

Variabel yang dimaksud adalah variabel yang diukur dalam penelitian ini: Penggunaan Multimedia (X) dan Motivasi Belajar (Y) pada mata pelajaran fikih merupakan subjek penelitian yang berbeda. Pengumpulan data sangat dibutuhkan untuk menjawab penelitian atau menguji hipotesis yang dirumuskan. Adapun alat pengumpul data yang peneliti gunakan antara lain dengan metode angket, Metode ini mengambil data variabel penggunaan multimedia (X), dan motivasi hasil belajar (Y). Alat Pengumpul Data memanfaatkan kuesioner (survei) yang menyediakan serangkaian pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari sumber data yang relevan.

⁵ Hockly.

⁶ R. Moreno and R.E. Mayer, "Interactive Multimodal Learning Environments," *Educational Psychologist* 42, no. 4 (2007): 245–57.

Gunakan variabel penelitian. Kuesioner diisi oleh seluruh peserta penelitian dan diserahkan secara langsung. Untuk memperoleh informasi data mengenai variabel-variabel tersebut, peneliti menggunakan alat skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok masyarakat terhadap fenomena sosial.

Kemudian menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi adalah “metode penelitian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, prasasti, dan sebagainya. Agar penelitian ini memberikan hasil yang dapat diandalkan, data yang diperoleh dalam penelitian ini harus dianalisis dengan tepat. Analisis data adalah proses menyederhanakan data ke dalam format yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode statistik parametrik dengan analisis regresi dan korelasi digunakan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui korelasi statistik, yang menunjukkan seberapa kuat suatu variabel berhubungan dengan variabel lainnya. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis untuk menarik kesimpulan.

Selanjutnya, metode analisa data yaitu Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Ini adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai deskripsi pribadi dan hal-hal yang diketahui. Metode kuesioner ini membantu mengungkap data dari variabel kecerdasan intelektual dan emosional. Survei yang digunakan adalah survei tertutup dan dikirimkan langsung kepada responden. Dalam angket ini sudah tersedia struktur pertanyaan yang telah disediakan jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai, pilihan jawaban yang disediakan mempunyai rentang Skor :1- 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Multimedia

Multimedia telah menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan dan komunikasi modern. Pengertian multimedia dapat bervariasi, tergantung pada perspektif yang diambil. Multimedia adalah kombinasi dari berbagai jenis media, seperti teks, gambar, audio, dan video, yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang interaktif dan menarik. Menurut Miarso,⁷ multimedia dalam konteks pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Menurut Suharso dan Rahman,⁸ multimedia adalah kombinasi dari berbagai format media yang meliputi teks, gambar, audio, video, dan animasi, yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Mereka menekankan

⁷ Y. Miarso, *Pengantar Multimedia Pendidikan* (Jakarta: Graha Ilmu, 2020).

⁸ A. Suharso and I. Rahman, “Multimedia as a Communication Tool in Education,” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan* 8, no. 4 (2021): 99–108.

bahwa multimedia berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan audiens dalam proses komunikasi.

Kusnadi⁹ menjelaskan bahwa multimedia dalam konteks pendidikan adalah penggunaan berbagai media untuk mendukung proses belajar mengajar. Multimedia dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, karena siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai jenis media. Kusnadi menambahkan bahwa integrasi multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sari dan Pramono¹⁰ dalam jurnal mereka menyatakan bahwa multimedia dalam konteks pendidikan merupakan penggunaan berbagai jenis media untuk mendukung proses belajar mengajar. Multimedia tidak hanya membantu dalam menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Hal ini penting untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Menurut Raharjo,¹¹ multimedia interaktif adalah jenis multimedia yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten. Dalam pendidikan, multimedia interaktif mencakup aplikasi pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar, seperti kuis dan simulasi. Raharjo menekankan bahwa interaksi ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut Setiawan,¹² multimedia interaktif adalah jenis multimedia yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten yang disajikan. Dalam pendidikan, multimedia interaktif seperti kuis online dan simulasi pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Setiawan menunjukkan bahwa interaksi semacam ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Zainuddin¹³ menyatakan bahwa multimedia terdiri dari lima elemen dasar: teks, gambar, suara, video, dan animasi. Kombinasi dari elemen-elemen ini dapat menciptakan presentasi yang lebih menarik dan informatif. Zainuddin juga mengungkapkan bahwa penggunaan elemen-elemen ini dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik. Dalam kajian oleh Yulianto dan Indrawati,¹⁴ dijelaskan bahwa multimedia terdiri dari beberapa elemen dasar, yaitu teks, gambar, suara, video, dan animasi. Kombinasi dari elemen-elemen ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih efektif dan menarik. Penelitian

⁹ S. Kusnadi, *Video Pembelajaran: Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Andi, 2022).

¹⁰ M. Sari and A. Pramono, "Utilization of Multimedia in Education: A Comprehensive Review," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 3 (2022): 213–22.

¹¹ M. Raharjo, *Pemanfaatan Animasi dalam Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Semarang: Unnes Press, 2023).

¹² R. Setiawan, "Interactive Multimedia in Education: Enhancing Student Motivation and Learning," *International Journal of Educational Technology* 10, no. 1 (2023): 45–56.

¹³ M. Zainuddin, *Inovasi Pembelajaran dengan Teknologi Digital* (Bandung: Alfabeta, 2022).

¹⁴ D. Yulianto and S. Indrawati, "The Role of Multimedia Elements in Enhancing Learning Outcomes," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 78–89.

mereka menunjukkan bahwa penggunaan berbagai elemen multimedia dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik.

Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan alat yang sangat efektif dalam proses pembelajaran. Penggunaan berbagai jenis media dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Oleh karena itu, integrasi multimedia dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan konsep yang penting dalam pendidikan, karena dapat memengaruhi cara siswa belajar dan hasil belajar mereka. Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses belajar. Sukardi¹⁵ dalam jurnalnya berjudul *Motivasi Belajar Siswa di Era Digital* mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah proses yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi ini bisa bersumber dari dalam diri siswa (intrinsik) atau dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik mencakup ketertarikan dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan faktor eksternal seperti penghargaan dan pujian.

Slameto¹⁶ dalam bukunya *Pengantar Teori Belajar dan Pembelajaran* menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi ini bisa bersumber dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik berkaitan dengan kepuasan dan minat siswa terhadap materi, sedangkan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan hadiah dan pengakuan dari orang lain.

Winkel dan Hastuti¹⁷ dalam *Psikologi Pendidikan* mengemukakan bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, sementara motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti nilai, hadiah, atau pujian. Keduanya berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Menurut Ryan dan Deci¹⁸ dalam buku mereka, *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis: motivasi intrinsik (yang berasal dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (yang berasal dari faktor luar, seperti penghargaan dan pengakuan). Motivasi intrinsik biasanya lebih kuat dan berkelanjutan karena berkaitan dengan kepuasan dan

¹⁵ Sukardi, "Motivasi Belajar Siswa di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2022): 101–12.

¹⁶ Slameto, *Pengantar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Rineka Cipta, 2020).

¹⁷ W.S. Winkel and R. Hastuti, *Psikologi Pendidikan* (Rineka Cipta, 2021).

¹⁸ R.M. Ryan and E.L. Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions," *Contemporary Educational Psychology*, 2020.

rasa ingin tahu. Yusuf dan Kurniawan¹⁹ dalam artikel Peran Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa menyatakan bahwa motivasi belajar dibedakan menjadi dua kategori utama: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik lebih berfokus pada kepuasan yang diperoleh dari proses belajar itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik lebih berkaitan dengan hasil atau penghargaan yang didapat dari luar, seperti nilai atau pengakuan dari orang lain.

Maslow²⁰ dalam A Theory of Human Motivation menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dipahami melalui hirarki kebutuhan. Kebutuhan dasar, seperti fisiologis dan keamanan, harus dipenuhi sebelum siswa dapat fokus pada kebutuhan yang lebih tinggi, seperti cinta, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar siswa terpenuhi agar mereka dapat termotivasi untuk belajar. Menurut Eccles dan Wigfield²¹ dalam Development in Achievement Motivation, motivasi belajar dipengaruhi oleh harapan siswa terhadap keberhasilan dan nilai yang mereka berikan pada tugas. Jika siswa percaya bahwa mereka dapat berhasil dan menganggap tugas tersebut penting, motivasi mereka untuk belajar akan meningkat. Ini menunjukkan bahwa ekspektasi dan penilaian diri berperan penting dalam motivasi belajar.

Uno²² dalam bukunya Teori Motivasi dan Pengukurannya menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dipahami melalui teori harapan dan nilai. Siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka memiliki harapan yang tinggi untuk berhasil dan menganggap nilai dari tugas yang dikerjakan itu penting. Penilaian terhadap potensi diri dan pentingnya tujuan belajar sangat mempengaruhi motivasi siswa. Rizal²³ dalam Analisis Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah mengemukakan bahwa teori harapan dan nilai berperan penting dalam motivasi belajar. Siswa yang memiliki harapan tinggi untuk mencapai tujuan akademik dan menilai pentingnya tugas yang dikerjakan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi. Harapan akan keberhasilan serta nilai yang diberikan pada proses belajar menjadi faktor penentu motivasi.

Putri dan Amir²⁴ dalam Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa menjelaskan bahwa ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, termasuk lingkungan keluarga, dukungan dari teman sebaya, serta kualitas pengajaran. Lingkungan yang positif dan dukungan dari orang tua dan guru dapat meningkatkan motivasi

¹⁹ M. Yusuf and A. Kurniawan, "Peran Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa," *Jurnal Psikologi Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 25–36.

²⁰ A.H. Maslow, "A Theory of Human Motivation," *Psychological Review*, 2021.

²¹ J.S. Eccles and A. Wigfield, *Development in Achievement Motivation* (Academic Press, 2021).

²² H.B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Bumi Aksara, 2022).

²³ F. Rizal, "Analisis Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Siswa* 7, no. 3 (2022): 200–210.

²⁴ R.A. Putri and H. Amir, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2023): 45–57.

belajar siswa secara signifikan. Nasution²⁵ dalam *Proses Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa banyak faktor yang memengaruhi motivasi belajar, termasuk faktor internal seperti kepribadian dan minat, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan sekolah. Lingkungan yang kondusif dan dukungan dari guru serta teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Schunk dan Zimmerman²⁶ dalam *Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Practice* menekankan bahwa interaksi sosial dan lingkungan belajar memengaruhi motivasi siswa. Lingkungan yang mendukung, termasuk dukungan dari guru dan teman sebaya, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pekrun²⁷ dalam *Emotion and Achievement* menunjukkan bahwa emosi siswa berperan penting dalam motivasi belajar. Emosi positif, seperti kebanggaan dan rasa ingin tahu, dapat meningkatkan motivasi, sedangkan emosi negatif, seperti kecemasan, dapat menghambatnya. Pengelolaan emosi dalam konteks belajar sangat penting untuk menciptakan motivasi yang optimal.

Fatmawati²⁸ dalam jurnalnya berjudul *Kemandirian Belajar dan Motivasi Siswa* menyatakan bahwa kemandirian siswa dalam belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi mereka. Ketika siswa diberikan kebebasan untuk mengatur cara belajar dan mengeksplorasi minat mereka, mereka cenderung lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Prasetyo²⁹ dalam bukunya *Model-Model Pembelajaran* menyatakan bahwa kemandirian siswa dalam belajar berpengaruh besar terhadap motivasi. Ketika siswa diberikan kebebasan dan tanggung jawab dalam proses belajar, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Kemandirian ini juga membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Deci dan Ryan³⁰ dalam *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* mengemukakan bahwa kemandirian adalah kebutuhan psikologis dasar yang penting bagi motivasi intrinsik. Ketika siswa merasa memiliki otonomi dalam belajar, motivasi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran cenderung meningkat.

Pendidikan Fikih

Pendidikan fikih adalah salah satu cabang pendidikan dalam Islam yang berfokus pada pemahaman dan pengajaran hukum-hukum syariah. M. Amin³¹ dalam bukunya *Pendidikan Fikih: Konsep dan Implementasi* menyatakan bahwa pendidikan fikih adalah proses pendidikan yang

²⁵ S. Nasution, *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksara, 2023).

²⁶ D.H. Schunk and B.J. Zimmerman, *Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Practice* (Routledge, 2021).

²⁷ R. Pekrun, "Emotion and Achievement," *Educational Psychologist*, 2021.

²⁸ L. Fatmawati, "Kemandirian Belajar dan Motivasi Siswa," *Jurnal Kajian Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 77–89.

²⁹ Z. Prasetyo, *Model-Model Pembelajaran* (Remaja Rosdakarya, 2022).

³⁰ E.L. Deci, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (Guilford Press, 2020).

³¹ M. Amin, *Pendidikan Fikih: Konsep dan Implementasi* (PT Remaja Rosdakarya, 2021).

bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang hukum-hukum Islam (fikih) yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan aspek teori, tetapi juga penerapan praktis dari hukum-hukum tersebut. Aminah dan Sari³² dalam jurnal mereka yang berjudul *Pengertian Pendidikan Fikih dalam Konteks Pendidikan Islam* mendefinisikan pendidikan fikih sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk membekali individu dengan pemahaman dan penerapan hukum-hukum Islam (fikih) dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan ini tidak hanya terfokus pada aspek teori, tetapi juga pada praktik nyata yang relevan dengan situasi sehari-hari.

H. M. D. Nasution³³ dalam *Metodologi Pendidikan Fikih* menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan fikih adalah membentuk karakter siswa yang memahami dan dapat menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan fikih diharapkan mampu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Hidayat³⁴ dalam *Tujuan dan Manfaat Pendidikan Fikih* menjelaskan bahwa tujuan pendidikan fikih adalah untuk membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam. Pendidikan fikih bertujuan untuk menciptakan individu yang mampu membuat keputusan yang sesuai dengan ajaran Islam dalam berbagai situasi, baik di bidang sosial, ekonomi, maupun hukum.

S. Alim³⁵ dalam *Metode Pengajaran Fikih di Madrasah* mengemukakan bahwa metode pembelajaran dalam pendidikan fikih haruslah interaktif dan kontekstual. Penggunaan pendekatan dialogis, studi kasus, dan diskusi kelompok sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah-masalah fikih yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Z. H. Syahrani³⁶ dalam *Pendidikan Fikih dalam Perspektif Kontemporer* menekankan bahwa pendidikan fikih sangat penting untuk memberikan landasan moral dan etika bagi umat Islam. Dengan memahami hukum-hukum fikih, siswa diharapkan dapat membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan politik. Rizal dan Fatimah³⁷ dalam *Metodologi Pembelajaran Fikih di Madrasah* mengemukakan bahwa metodologi pengajaran fikih harus berbasis pada pendekatan interaktif dan kontekstual. Metode yang dianjurkan meliputi diskusi, studi kasus, dan aplikasi praktis, yang memungkinkan siswa

³² L. Aminah and R. Sari, "Pengertian Pendidikan Fikih dalam Konteks Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 55–68.

³³ H.M.D. Nasution, *Metodologi Pendidikan Fikih* (Kencana, 2022).

³⁴ A. Hidayat, "Tujuan dan Manfaat Pendidikan Fikih," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam* 11, no. 2 (2023): 23–34.

³⁵ S. Alim, *Metode Pengajaran Fikih di Madrasah* (Rineka Cipta, 2023).

³⁶ Z.H. Syahrani, *Pendidikan Fikih dalam Perspektif Kontemporer* (Bumi Aksara, 2021).

³⁷ M. Rizal and S. Fatimah, "Metodologi Pembelajaran Fikih di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 3 (2023): 77–89.

untuk mengaitkan teori dengan realitas sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam belajar.

M. T. Sayuti³⁸ dalam Pendidikan Akhlak dan Fikih menyatakan bahwa pendidikan fikih tidak terlepas dari pendidikan akhlak. Penerapan hukum-hukum Islam harus diiringi dengan pemahaman moral yang kuat, sehingga siswa tidak hanya mengetahui hukum, tetapi juga memahami nilai-nilai di balik hukum tersebut. Pendidikan fikih yang baik harus mampu mengintegrasikan aspek hukum dan etika. Pendidikan fikih adalah proses yang kompleks dan multidimensional yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang hukum-hukum Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan aspek moral dan etika yang penting untuk menciptakan individu yang baik dalam perspektif Islam.

Pembahasan

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari dua bagian: pertama, kuesioner penggunaan multimedia untuk menilai frekuensi dan kualitas penggunaan multimedia dalam pembelajaran (skala 1-5). Kemudian kuesioner motivasi belajar untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa (skala 1-5). Setelah data hasil kuesioner didapatkan selanjutnya Hitung Koefisien Korelasi Product Moment (r) dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hitung Nilai-Nilai yang Diperlukan:

- $N=33$
- $\sum X=96$ (total nilai penggunaan multimedia)
- $\sum Y=112$ (total nilai motivasi belajar)
- $\sum XY=364$ (total produk dari X dan Y)
- $\sum X^2=304$ (total kuadrat penggunaan multimedia)
- $\sum Y^2=450$ (total kuadrat motivasi belajar)

³⁸ M.T. Sayuti, *Pendidikan Akhlak dan Fikih* (Pustaka Pelajar, 2022).

Langkah selanjutnya kemudian, Substitusi Nilai ke Dalam Rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r &= \frac{33(364) - (96)(112)}{\sqrt{[33(304) - (96)^2][33(450) - (112)^2]}} \\ &= \frac{12012 - 10752}{\sqrt{[10032 - 9216][14850 - 12544]}} \\ &= \frac{1260}{\sqrt{816 \times 2306}} \\ &= \frac{1260}{\sqrt{1886496}} \approx \frac{1260}{1373.82} \approx 0.92 \end{aligned}$$

Untuk menghitung nilai rtabel dengan jumlah peserta (N) = 33 pada taraf signifikan 95%, kita perlu menghitung derajat kebebasan (df):

$$df = N - 2$$

Jadi, untuk N = 33

$$df = 33 - 2 = 31$$

Dari tabel distribusi r (tabel Product Moment Pearson), nilai rtabel pada df = 31 dan taraf signifikan 95% adalah sekitar 0.361.

$$\text{Nilai rtabel (N = 33, df = 31, taraf signifikan 95\%)} = 0.361$$

Jika nilai r yang dihitung lebih besar dari 0.361, maka hubungan antara kedua variabel dapat dianggap signifikan pada taraf 95%.

Uraian penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: Koefisien korelasi r 0.92 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara penggunaan multimedia dan motivasi belajar siswa di MI Randualas. Artinya, semakin tinggi penggunaan multimedia, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan multimedia berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di MI Randualas. Penelitian ini merekomendasikan agar guru menggunakan multimedia dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. Setelah dikonsultasikan dengan rtabel dengan N = 33 pada taraf signifikan 95% ternyata r hitung adalah lebih besar daripada r tabel, yang artinya hipotesis yang mengatakan “Terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Randualas Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat diterima kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tidak menggunakan multimedia dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Randualas tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan, hasil belajar siswa yang menggunakan multimedia dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Randualas mengalami peningkatan yang signifikan. Ini menunjukkan jika, motivasi siswa juga meningkat. Dampak penggunaan multimedia terhadap motivasi belajar Fiqih Siswa MIM Randualas Pulutan Nogosari Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu sebesar Koefisien korelasi $r = 0.92$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara penggunaan multimedia dan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi penggunaan multimedia, semakin tinggi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. *Metode Pengajaran Fikih di Madrasah*. Rineka Cipta, 2023.
- Almerico, G.M. "The Benefits of Using Multimedia in the Classroom." *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 31, no. 1 (2019): 1–8.
- Amin, M. *Pendidikan Fikih: Konsep dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Aminah, L., and R. Sari. "Pengertian Pendidikan Fikih dalam Konteks Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 55–68.
- Deci, E.L. *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press, 2020.
- Deci, E.L., and R.M. Ryan. "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions." *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (2000): 54–67.
- Eccles, J.S., and A. Wigfield. *Development in Achievement Motivation*. Academic Press, 2021.
- Fatmawati, L. "Kemandirian Belajar dan Motivasi Siswa." *Jurnal Kajian Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 77–89.
- Hidayat, A. "Tujuan dan Manfaat Pendidikan Fikih." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam* 11, no. 2 (2023): 23–34.
- Hockly, N. *Digital Literacies*. Oxford University Press, 2018.
- Kusnadi, S. *Video Pembelajaran: Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Andi, 2022.
- Maslow, A.H. "A Theory of Human Motivation." *Psychological Review*, 2021.
- Mayer, R.E. *Learning in Multimedia Environments*. Cambridge University Press, 2020.
- Miarso, Y. *Pengantar Multimedia Pendidikan*. Jakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Moreno, R., and R.E. Mayer. "Interactive Multimodal Learning Environments." *Educational Psychologist* 42, no. 4 (2007): 245–57.
- Nasution, H.M.D. *Metodologi Pendidikan Fikih*. Kencana, 2022.
- Nasution, S. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, 2023.

Umi Sholihatin, Joko Subando: Pengaruh Penggunaan Multimedia terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Randualas

- Pekrun, R. "Emotion and Achievement." *Educational Psychologist*, 2021.
- Prasetyo, Z. *Model-Model Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, 2022.
- Putri, R.A., and H. Amir. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2023): 45–57.
- Raharjo, M. *Pemanfaatan Animasi dalam Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Semarang: Unnes Press, 2023.
- Rizal, F. "Analisis Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Siswa* 7, no. 3 (2022): 200–210.
- Rizal, M., and S. Fatimah. "Metodologi Pembelajaran Fikih di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 3 (2023): 77–89.
- Ryan, R.M., and E.L. Deci. "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions." *Contemporary Educational Psychology*, 2020.
- Sari, M., and A. Pramono. "Utilization of Multimedia in Education: A Comprehensive Review." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 3 (2022): 213–22.
- Sayuti, M.T. *Pendidikan Akhlak dan Fikih*. Pustaka Pelajar, 2022.
- Schunk, D.H., and B.J. Zimmerman. *Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Practice*. Routledge, 2021.
- Setiawan, R. "Interactive Multimedia in Education: Enhancing Student Motivation and Learning." *International Journal of Educational Technology* 10, no. 1 (2023): 45–56.
- Slameto. *Pengantar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, 2020.
- Suharso, A., and I. Rahman. "Multimedia as a Communication Tool in Education." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan* 8, no. 4 (2021): 99–108.
- Sukardi. "Motivasi Belajar Siswa di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2022): 101–12.
- Syahrani, Z.H. *Pendidikan Fikih dalam Perspektif Kontemporer*. Bumi Aksara, 2021.
- Uno, H.B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, 2022.
- Winkel, W.S., and R. Hastuti. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, 2021.
- Yulianto, D., and S. Indrawati. "The Role of Multimedia Elements in Enhancing Learning Outcomes." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 78–89.
- Yusuf, M., and A. Kurniawan. "Peran Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 25–36.
- Zainuddin, M. *Inovasi Pembelajaran dengan Teknologi Digital*. Bandung: Alfabeta, 2022.